BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian UMKM

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2008 bab I pasal 3 yang menyatakan bahwa, Usaha Mikro Kecil dan Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung atau tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang undang. Kriteria usaha mikro, kecil dan menengah:

a. Kriteria usaha mikro yaitu memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan/tempat usaha dan memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah).
b. Kriteria usaha Kecil yaitu memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan/tempat usaha dan memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

c. Kriteria usaha menengah yaitu memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk dengan tanah dan bangunan/tempat usaha dan memiliki penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000 (lima puluh milyar rupiah).

2.2 Pengertian Akuntansi

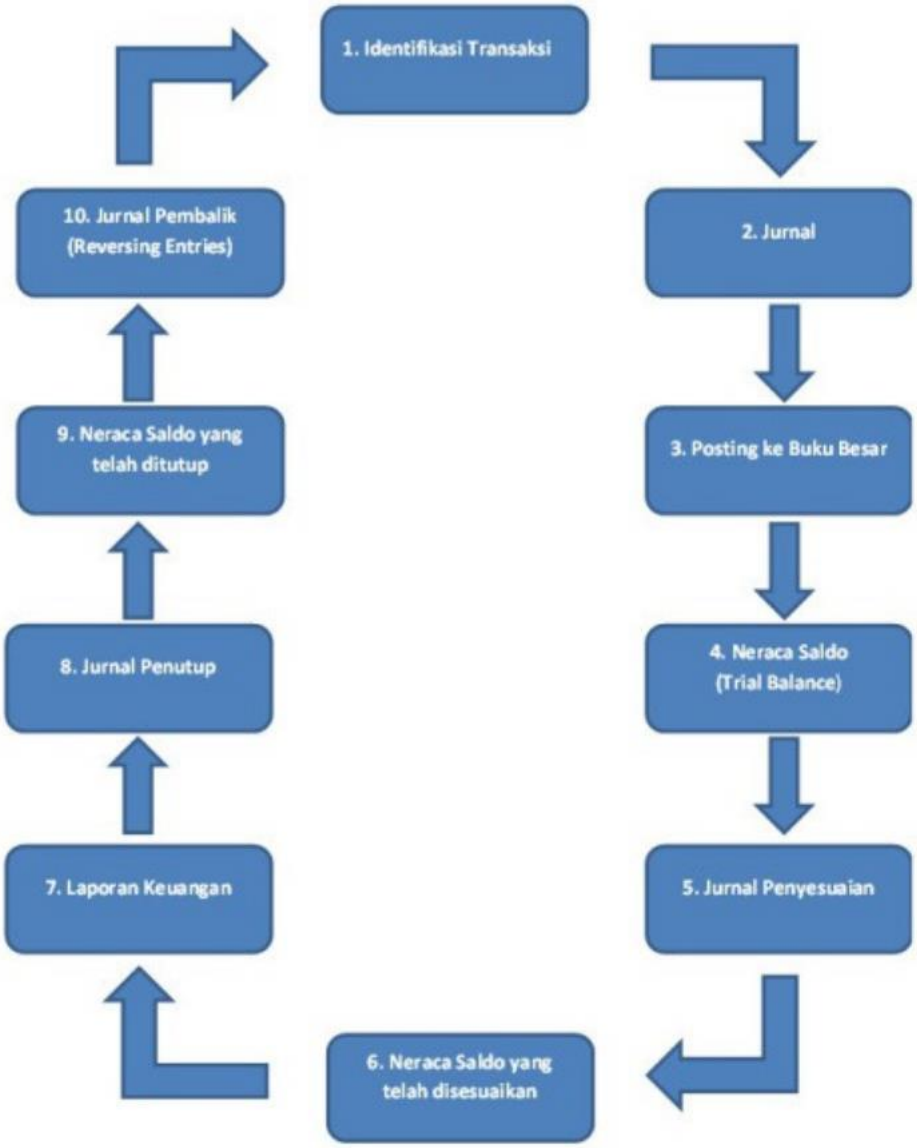
Perkembangan pertumbuhan ekonomi dan semakin banyak masalah perusahaan yang didorong oleh perkembangan teknologi yang semakin pesat dan bertambahnya peraturan pemerintah terhadap kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan. Maka perusahaan banyak menggunakan ilmu akuntansi dalam menjalankan kegiatan usahanya. Tidak hanya perusahaan, usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) sudah banyak menerapkan ilmu akuntansi, para ahli ekonomi dan akuntansi telah mendefinisikan akuntansi dengan berbagai perbedaan menurut pendapat mereka. Adapun pengertian akuntansi menurut para ahli, diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Haryono Jusuf (2011:4) "Akuntansi adalah sebagai suatu sistem informasi yang mengukur aktivitas bisnis, mengelola data menjadi laporan, dan mengomunikasikan hasilnya kepada para pengambil keputusan".
b. Rudianto (2012:4) "Akuntansi adalah sistem informasi yang menghasilkan informasi keuangan kepada pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi suatu perusahaan".
c. AICPA "Akuntansi adalah suatu seni mencatat, menggolongkan, menganalisa, menafsir dan menyajikan laporan keuangan dari perkiraan atau akunfinansial yang terjadi dalam perusahaan atau lembaga dengan cara sistematis"

Berdasarkan pengertian menurut para ahli yang diuraikan diatas maka kita dapat disimpulkan bahwa Akuntansi merupakan suatu proses identifikasi, pengukuran dan penyampaian informasi ekonomi untuk mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan.

2.3 Siklus Akuntansi

Menurut Kieso (2008:77) Siklus akuntansi adalah prosedur akuntansi yang biasanya digunakan oleh perusahaan untuk mencatat transaksi dan membuat laporan keuangan.



Gambar 2.3. Siklus Akuntansi

Berikut ini penjelasan mengenai tahapan Siklus Akuntansi:

1. Tahap Pencatatan

a. Dokumen Transaksi adalah tanda, catatan atau keterangan singkat secara tertulis tentang transaksi/peristiwa finansial yang berisi jenis transaksi, nilai uang transaksi, tanggal terjadi, serta pihak lain yang terlibat dalam transaksi tersebut.

Macam macam bukti transaksi:

i. Bukti Transaksi Intern

Bukti transaksi intern adalah bukti transaksi yang di buat oleh pihak dalam/perusahaan itu sediri. Terdiri dari:

(i) Bukti Kas Masuk adalah tanda bukti bahwa perusahaan telah menerima uang secara cash atau tunai.

(ii) Bukti Kas Keluar adalah tanda bukti bahwa perusahaan telah mengeluarkan uang.

(iii) Memo adalah bukti transaksi yang dibuat oleh pimpinan perusahaan untuk bagian perusahaan yang berisi perintah pencatatan.

ii. Bukti Transaksi Eksternal

Bukti transaksi eksternal adalah bukti pencatatatan yang berhubungan dengan pihak luar perusahaan. Terdiri dari:

(i) Faktur adalah perhitungan jual beli secara kredit yang dibuat oleh penjual.

(ii) Nota kontan adalah tanda bukti pembelian barang secara tunai yang dibuat oleh penjual dan diberikan kepada pembeli.

(iii) Nota debet adalah surat bukti terjadinya pengurangan utang usaha karena adanya pengembalian barang yang dibuat oleh pembeli.

(iv) Nota kredit adalah surat bukti terjadinya pengurangan piutang usaha karena adanya pengembalian barang dagangan atau penurunan harga karena terjadinya kerusakan atau ketidaksesuaian kualitas barang yang dikirim dengan yang dipesan.

(v) Cek adalah surat perintah dari pemegang giro kepada bank agar mengeluarkan sejumlah uang kepada pihak yang namanya tercantum di cek tersebut.

b) Jurnal adalah catatan tentang yang memisahkan antara debit dan kredit (pemasukan dan pengeluaran) dan akan memberikan keterangan kepada kita mengenai semua bukti transaksi.

Ada beberapa jurnal diantaranya adalah:

(i) Jurnal umum adalah jurnal yang dibuat atas transaksi yang tidak dicatat dalam jurnal khusus.

(ii) Jurnal pengeluaran adalah jurnal yang digunakan untuk mencatat seluruh transaksi pengeluaran kas.

(iii) Jurnal penerimaan adalah jurnal yang digunakan untuk mencatat seluruh transaksi penerimaan kas.

(iv) Jurnal pembelian adalah jurnal yang digunakan untuk mencatat seluruh transaksi pembelian barang dagangan dari suplier secara kredit.

(v) Jurnal penjualan adalah jurnal yang digunakan untuk mencatat seluruh transaksi penjualan barang dagangan kepada pelanggan secara kredit.

2. Tahap Penggolongan

a. Buku besar adalah himpunan rekening rekening yang saling berhubungan yang menggambarkan pengaruh transaksi dengan penggunaan harta, hutang, dan modal. Penggolongan akun diantaranya adalah:

(i) Akun Aset

(a) Aset lancar adalah semua aset yang diharapkan dapat dicairkan tidak lebih dari satu tahun/satu siklus akuntansi.

(b) Aset tetap adalah aset yang dimiliki oleh entitas untuk digunakan dalam kegiatan nornal usaha dan diharapkan akan digunakan entitas untuk lebih dari satu periode.

(ii) Akun Hutang

(a) Hutang lancar adalah hutang yang diharapkan perusahaan akan dibayar dalam jangka waktu satu tahun.

(b) Hutang jangka panjang adalah kewajiban pada pihak tertentu yang wajib dilunasi dengan jangka waktu yang melebihi satu periode akuntansi.

(c) Modal adalah hak residual atas aset entitas setelah dikurangi seluruh kewajiban.

(d) Pendapatan adalah kenaikan manfaat ekonomik selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas masuk atau kenaikan aset, atau penurunan liabilitas yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.

(e) Beban adalah penurunan manfaat ekonomik selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas keluar atau penurunan aset, atau kenaikan liabilitas yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak disebabkan oleh distribusi kepada penanam modal.

b. Buku Pembantu merupakan perluasan dari buku besar. Catatan dalam buku besar pembantu merupakan rincian dari salah satu akun besar umum. Berikut beberapa buku besar pembantu diantarnya adalah

(i) Buku besar pembantu hutang berfungsi sebagai tempat untuk mencatat perubahan hutang kepada kreditor secara individual atau khusus.

(ii) Buku besar pembantu piutang berfungsi sebagai tempat untuk mencatat perubahan piutang kepada debitor secara individual atau khusus.

3. Tahap Pengikhtisaran

a. Neraca saldo adalah sebuah daftar yang berisi semua nama akun beserta saldonya.

b. Ayat jurnal penyesuaian adalah jurnal yang dibuat untuk memperbarui data laporan keuangan agar sesuai dengan dasar akrual dan prinsip penanding yang berlaku dalam akuntansi.

c. Neraca lajur adalah kertas kerja untuk mengumpulkan dan meringkas data yang dibutuhkan dalam rangka menyiapkan laporan keuangan.

d. Jurnal penutup adalah jurnal yang akan membuat nihil atau membuat saldo akun akun laporan keuangan laba rugi menjadi nol.

e. Menutup buku besar adalah memindah sisa akun nominal/sementara keakun ekuitas (laba ditahan untuk perseroan terbatas) sehingga akun nominal menjadi tertutup (nol) dan akun ekuitas menunjukan yang sebenarnya.

f. Jurnal pembalik adalah jurnal yang akan dibuat pada setiap awal periode akuntansi dengan cara membalik ayat jurnal penyesuaian yang telah dibuat pada akhir periode akuntansi sebelumnya.

4. Tahap Pelaporan

a. Laporan laba rugi adalah menyajikan informasi tentang kinerja keuangan entitas untuk suatu periode.

b. Laporan posisi keuangan adalah menyajikan informasi tentang aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada akhir periode pelaporan.

c. Catatan atas laporan keuangan adalah menyajikan informasi tentang suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan standar akuntansi serta informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

2.4 Akuntansi Perusahaan Manufaktur

Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang kegiatannya mengolah bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi (Sujarweni,2015:15). Pada perusahaan manufaktur dan dagang sebagian besar kekayaan tertanam dalam persediaan. Jika dalam perusahaan dagang hanya terdapat persediaan barang dagangan, di perusahaan manufaktur terdapat persediaan bahan baku, persediaan dalam proses, dan persediaan barang jadi. Berikut ini adalah karakteristik perusahaan manufaktur.

a. Proses produksi di perusahaan manufaktur pada dasarnya meliputi kegiatan-kegiatan sebagai berikut:
   - produk jadi/selesai ke gudang atau ke departemen
   - Penggunaan bahan baku/mentah untuk diolah
   - Penggunaan tenaga kerja untuk mengolah bahan baku
   - Penggunaan fasilitas untuk mendukung proses produksi

b. Jenis persediaan terbagi menjadi 3 jenis diantaranya adalah persediaan bahan baku, persediaan barang dalam proses, dan persediaan barang jadi.
   - Persediaan bahan baku adalah persediaan yang akan diolah lagi melalui proses produksi, sehingga akan menjadi barang setengah jadi atau barang jadi sesuai dengan kegiatan perusahaan.
   - Persediaan barang dalam proses adalah barang yang masih memerlukan proses produksi untuk menjadi barang jadi, sehingga persediaan barang dalam proses sangat dipengaruhi oleh lamanya produksi, yaitu waktu yang

dibutuhkan sejak saat bahan baku masuk keproses produksi sampai dengan saat penyelesaian barang jadi

- Persediaan barang jadi adalah barang hasil proses produksi dalam bentuk final sehingga dapat segera dijual, pada persediaan ini besar kecilnya persediaan barang jadi sebenarnya merupakan masalah koordinasi produksi dan penjualan.

c. Biaya produksi terbagi mejadi tiga jenis diantaranya biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

- Biaya bahan baku adalah biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan baku yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk jadi tertentu.
- Biaya Tenaga Kerja Langsung, biaya yang dikeluarkan untuk membayar pekerja yang terlibat secara langsung dalam proses produksi.
- Biaya Overhead, biaya-biaya selain biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung tetapi juga tetap dibutuhkan dalam proses produksi.

Berikut ini adalah penentuan harga pokok produksi

Tabel 2.4. Perhitungan Laporan Harga Pokok Produksi

PERUSAHAAN MANUFAKTUR
LAPORAN HARGA PRODUKSI

KETERANGAN			
Penggunaan Bahan Baku			
Persediaan awal bahan baku		XXX	
Pembelian bahan baku	XXX		
Potongan pembelian	XXX		

Pembelian bersih	XXX		
Bahan tersedia untuk di proses		XXX	
Persediaan akhir bahan baku		XXX	
Bahan baku digunakan			XXX
Biaya tenaga kerja langsung			XXX
Biaya overhead pabrik			XXX
Total biaya produksi			XXX
Persedian barang dalam proses			XXX
Persediaan barang dalam proses akhir			XXX
Harga pokok produksi			**XXX**

2.5 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah

SAK EMKM dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas mikro, kecil, dan menengah. Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (EMKM) adalah Entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, sebagaimana didefinisikan dalam SAK ETAP, yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidak-tidaknya selama 2 tahun berturut-turut. Serta SAK EMKM dapat digunakan oleh entitas yang tidak memenuhi definisi dan kriteria dalam kalimat pertama dan kedua, jika otoritas mengizinkan entitas tersebut untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

Berikut ini adalah rincian kriteria pelaku usaha UMKM yang dapat menerapkan SAK EMKM (Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah).

A. Kriteria menurut ETAP

a. Proses pengajuan/sedang proses pendaftaran pada regulator pasar modal?

b. Perbankan?

c. Asuransi?

d. Pialang/pedagang efek?

e. Dana Pensiun?

f. Reksa Dana?

g. Bank Investasi?

B. Kriteria kualitatif menurut Undang-undang

a. Apakah entitas merupakan cabang ?

b. Apakah entitas merupakan anak langsung/tidak langsung ?

c. Apakah entitas merupakan asosiasi langsung/tidak langsung ?

d. Apakah entitas menguasasi mitra UMKM lain ?

C. Tahun pendirian entitas

D. Kriteria kuantitatif yang memenuhi aturan Undang-undang No 20 tahun 2008

a. Kekayaan bersih

b. Penjualan

Berdasarkan rincian kriteria pelaku usaha UMKM dapat disimpulkan bahwa jawaban menurut Undang-undang dan ETAP harus " Tidak" untuk semua kriteria, apabila ada salah satu yang terisi "Iya" maka tidak memenuhi kriteria. Selain pelaku usaha harus sesuai dengan kriteria kuantitatif yang tertera dalam Undang-undang No 20 tahun 2008.

2.5.1 Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

Penyajian wajar dalam Laporan Keuangan sesuai persyaratan SAK EMKM dan pengertian laporan keuangan yang lengkap untuk entitas dimana Penyajian wajar mensyaratkan penyajian jujur atas pengaruh

transaksi, peristiwa, dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, liabilitas, penghasilan, dan beban. Entitas menyajikan secara lengkap laporan keuangan pada akhir setiap periode pelaporan, termasuk informasi komparatifnya. Entitas menyusun laporan keuangan dengan menggunakan dasar akrual. Dalam dasar akrual, akun-akun diakui sebagai aset, liabilitas, ekuitas, penghasilan, dan beban ketika memenuhi definisi dan kriteria pengakuan untuk masing-masing akun-akun tersebut (IAI SAK EMKM,2016).

Laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM meliputi:

1. Laporan posisi keuangan pada akhir periode;
2. Laporan laba rugi selama periode;
3. Catatan atas laporan keuangan, yang berisi tambahan dan rincian akun-akun tertentu yang relevan.

Penjelasan mengenai laporan keuangan menurut SAK EMKM sebagai berikut:

1. Laporan posisi keuangan pada akhir periode

   Laporan posisi keuangan atau neraca mempunyai 2 bentuk format yaitu bentuk laporan (*staffel*) dan bentuk akun (*skontro*). Dalam bentuk laporan, aset dilaporkan terlebih dahulu dibagian atas kemudia dibagian bawahnya dilaporkan kewajiban dan ekuitas. Sedangkan bentuk akun, aset dilaporkan sebelah kiri sedangkan kewajiban dan ekuitas dilaporkan sebelah kanan, kewajiban di laporkan lebih dahulu beru melaporkan ekuitas dibawahnya.

Menurut IAI dalam SAK EMKM (2016:9) Laporan posisi keuangan menyajikan informasi tentang aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada akhir periode pelaporan.

Laporan posisi keuangan entitas menurut SAK EMKM dapat mencakup akun-akun berikut:

a. kas dan setara kas;
b. piutang;
c. persediaan;
d. aset tetap;
e. utang usaha;
f. utang bank;
g. ekuitas

Menurut IAI dalam SAK EMKM (2016:9) Entitas menyajikan akun dan bagian dari akun dalam laporan posisi keuangan dengan klasifikasi sebagai berikut.

1. Klasifikasi Aset dan Liabilitas
    a. Entitas dapat menyajikan aset lancar dan aset tidak lancar serta liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang secara terpisah di dalam laporan posisi keuangan.
    b. Entitas mengklasifikasikan yang dinilai sebagai aset lancar jika:
        - diperkirakan akan direalisasi atau dimiliki untuk dijual atau digunakan, dalam jangka waktu siklus operasi normal entitas;
        - dimiliki untuk di perdagangkan;

- diharapkan akan direalisasikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan; atau
- berupa kas atau setara kas, kecuali jika dibatasi penggunaannya dari pertukaran atau digunakan untuk menyelesaikan liabilitas setidaknya 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.

c. Entitas mengklasifikasikan semua aset lainnya sebagai tidak lancar. Jika siklus operasi normal entitas tidak dapat diidentifikasi dengan jelas, maka siklus operasi diasumsikan 12 bulan.

d. Entitas mengklasifikasikan liabilitas yang dinilai sebagai liabilitas jangka pendek adalah:

- diperkirakan akan diselesaikan dalam jangka waktu siklus normal operasi entitas;
- dimiliki untuk diperdagangkan;
- kewajiban akan diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan; atau
- entitas tidak memiliki hak tanpa syarat untuk menunda penyelesaian liabilitas setidaknya 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.

e. Entitas mengklasifikasikan semua liabilitas lainnya sebagai liabilitas jangka panjang.

2. Klasifikasi Ekuitas

IAI dalam SAK EMKM (2016:29) Mengungkapkan klasifikasi Ekuitas sebagai berikut:

a. Pengakuan dan pengukuran Modal yang disetor oleh pemilik dana dapat berupa kas atau setara kas atau aset nonkas yang dicatat sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.
b. Pengakuan dan pengukuran Untuk entitas yang berbentuk Perseroan Terbatas, akun tambahan modal disetor disajikan untuk setiap kelebihan setoran modal atas nilai nominal saham.
c. Pengakuan dan pengukuran Untuk badan usaha yang tidak berbentuk Perseroan Terbatas, ekuitas diakui dan diukur sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku untuk badan usaha tersebut.
d. Penyajian untuk Modal saham, tambahan modal disetor, dan saldo laba rugi disajikan dalam kelompok ekuitas dalam laporan posisi keuangan.

2. Laporan laba rugi selama periode

Laporan Laba Rugi (*Profit &loss statement/income statement*) merupakan laporan yang memberikan informasi kinerja terhadap perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasinya dalam jangka waktu tertentu.

1. Bentuk langsung (*Single-step*)

Laporan laba rugi dengan bentuk langsung menekankan pada total pendapatan dan total beban sebagai faktor penentu laba/rugi

bersih. Seluruh pendapatan maupun beban baik berasal dari kegiatan normal perusahaan maupun kegiatan diluar perusahaan atau pendapatan dan beban lain-lain digabungkan menjadi satu jumlah pendapatan dan beban.

2. Bentuk Bertahap (*multiple-step*)

   Laporan laba rugi dalam bentuk bertahap menekankan tahapan-tahapan dalam menentukan laba bersih, dimana bagian operasi dipisahkan dan dibedakan dengan bagian non operasi.

   Menurut IAI dalam SAK EMKM (2016:11) entitas dapat menyajikan laporan laba rugi yang merupakan kinerja keuangan entitas dalam suatu periode .

   Dalam laporan laba rugi entitas dapat mencakup akun-akun sebagai berikut:

   a. Pendapatan;
   b. beban keuangan;
   c. beban pajak.

3. Catatan atas laporan keuangan, yang berisi tambahan dan rincian akun- akun tertentu yang relevan.

   laporan keuangan tidak memberikan seluruh informasi yang dibutuhkan pihak yang berkepentingan atau pemakai laporan tersebut, maka dari itu perlu adanya catatan atas laporan keuangan untuk menambahkan informasi yang dibutuhkan dalam bentuk deskriptif dan dilaporkan dalam bentuk narasi, selain itu juga dapat

menginterpretasikan angka – angka yang terkandung didalam laporan keuangan, maka dari itu pemakai juga perlu melihat catatan atas laporan keuangan agar dapat memahami asumsi-asumsi yang dipakai dalam keseluruhan laporan keuangan.

Menurut IAI dalam SAK EMKM (2016:13) Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis dimana Setiap akun dalam laporan keuangan menunjukan informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan.

Catatan atas laporan keuangan yang berisikan tambahan memuat:

a. suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM;
b. ikhtisar kebijakan akuntansi;
c. informasi tambahan dan rincian akun tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

2.6 Tujuan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

Laporan keuangan merupakan proses akuntansi yang dapat digunakan untuk mengkomunikasikan data atau angka keuangan serta aktivitas perusahaan kepada pihak yang berkepentingan. Maka dari itu laporan keuangan mempunyai tujuan menyajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum mengenai posisi keuangan dan hasil usaha.

Menurut IAI dalam SAK EMKM (2016:3) mengemukaan Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas yang dapat bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus dalam memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Pengguna tersebut dapat meliputi penyedia sumber daya bagi entitas seperti kreditor maupun investor. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas dasar sumber daya yang dipercayakan kepadanya.